

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dianggap sebagai sumber utama ajaran agama Islam dan pegangan hidup bagi setiap Muslim.¹ Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui wahyu yang diberikan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril, dimana di dalamnya terdapat mukjizat dan berfaedah buat siapa saja yang membacanya.² Al-Qur'an tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur interaksi antara sesama manusia serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.³ Untuk mengetahui ajaran Islam dengan baik maka perlu untuk memahami isi al-Qur'an dan menerapkannya dengan sungguh-sungguh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Al-Qur'an menceritakan isinya sebagai penjelas atas segalanya, petunjuk, rahmat dan kabar baik bagi orang-orang yang berserah diri.⁵ *Ilm al-Munasabat* adalah salah satu pendekatan untuk memahami al-Qur'an secara holistic dengan memperhatikan hubungan antara bagian ayat, surah dan tema yang saling terkait. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menemukan pesan

¹ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal* (Jakarta: Badan Litbag dan Diklat Kementerian Agama RI 2001), hlm. 1.

² Ali Mufron, *Pengantar Ilmu Tafsir dan Qur'an*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2016) hlm.3.

³ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok Pokok Fikiran Tentang Islam Dan Umatnya* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm 19.

⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaalehan Hakiki* (Jakarta: Cipuat Press, 2002), hlm 3.

⁵ Farid Esack, *Menghidupkan Al-Qur'an dalam Wacana & Prilaku* (Depok: Insiasi Press 2004), hlm 203.

yang lebih dalam dan konteks yang lebih luas dalam teks suci tersebut. Al-Qur'an memang dipandang sebagai satu kesatuan struktural yang terkait erat, dimana setiap bagian menyokong dan melengkapi yang lainnya. Pandangan dunia yang tergambar dari keseluruhan teksnya memberikan kerangka pemahaman yang utuh bagi umat Islam, membimbing mereka dalam menjalani kehidupan dengan penuh kedamaian, keadilan, dan keberkahan. Dalam menghadapi berbagai permasalahan, umat Islam diharapkan mampu mengambil hikmah dan solusi dari ajaran al-Qur'an untuk membimbing langkah-langkah mereka.⁶

Beragam permasalahan penting dibahas dalam al-Qur'an, antara lain larangan, perintah, janji dan ancaman, hukum, nasehat, cerita, dan penyebutan hal ghaib. Jika al-Qur'an dibaca dengan benar dan dicermati maknanya, maka jika kita renungkan dengan seksama, akan menemukan puncak keagungan dan sastranya. Terletak di antara satu ayat yang satu dengan ayat yang lain, dan tidak ada kaitannya satu sama lain.

Al-Qur'an diakui dan diterima sebagai sumber ajaran yang agung.⁷ Secara umum isi ayat al-Qur'an dapat dipahami dalam tiga bagian. Pertama, berkaitan dengan keimanan dan keyakinan terhadap hal-hal yang tidak dapat dilihat. Kedua, masalah mengenai anggota lahir atau masalah ibadah, apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan dan segala hal yang berkaitan dengan

⁶ Ahmad Zainal Abidin and Ahmad Soddad, "Munâsabah Between Chapters on Qur'an in the Al-Biqâ'î Perspective," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 345–63.

⁷ Dandang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2000), hlm. 40.

hukum halal dan haram. Ketiga, mengenai hal-hal rohani. Ketiga hal di atas bisa disebut dengan Iman, Islam dan Ihsan.⁸

Membaca al-Qur'an bagi umat Islam itu diyakini bernilai ibadah. Setiap satu hurufnya terdapat 10 kebaikan. Namun dalam praktiknya pembaca tidak sekedar respon terhadap pengaplikasian makna al-Qur'an dalam kehidupan keseharian, tetapi juga pada pengertian respon sosial atau resepsi sosial terhadap teks ayat-ayat al-Qur'an dalam bentuk pentradisian bacaan pada seremonial keagamaan.⁹

Sejauh ini penelitian tentang al-Qur'an berkisaran pada penelitian tematik, *tahlili*, *muqarran*, *ijmali*, filologi dan ilmu-ilmu ulumul qur'an dan salah satunya yakni living qur'an. Pada umumnya kajian al-Qur'an tidak serta merta terfokus pada teks al-Qur'an (*ma fil al-Qur'an*) dan *ma haul Qur'an* (kajian terhadap tafsir, ulumul qur'an), namun fokusnya pada umat Islam tertentu. Dapat diperluas pada fenomena terkait permasalahan sosial kehadiran al-Qur'an di tengah masyarakat. Atau orang lain yang berinteraksi dengannya dalam kehidupan sehari-hari, atau yang sering disebut dengan living qur'an di masyarakat. berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin membahas pengembangan penelitian al-Qur'an yang berbasis pada kitab suci, pada bidang living qur'an yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam mainstream al-Qur'an. Hal tersebut bisa menjadi alternatif menarik dalam pengembangan kajian al-Qur'an modern.

⁸ Moenawar Chalil, *Al-Qur'an dari Masa ke Masa* (Semarang: Ramadhani, tth.) hlm. 68-69.

⁹ Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Living Qur'an*, Edisi Pert (Malang: Madza Media, 2022) hlm. 11.

Terkait living qur'an ada fenomena menarik yang terjadi di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan Kabupaten Gresik. Pada lembaga tersebut terdapat tradisi pembacaan surat *al-Insyirah*. Surat tersebut dijadikan sebagai bacaan rutin oleh siswa siswi madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah sebelum kegiatan sholat dhuhah, dan sebelum pembelajaran dimulai. Meneliti resepsi pembaca atas tradisi tersebut tentu akan menghasilkan temuan yang menarik dalam kajian living qur'an, lebih-lebih penelitian ini belum dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Ada beberapa alasan utama mengapa penulis akan melakukan penelitian living qur'an pada lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan. Berdasarkan uraian diatas, Pertama tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum mempunyai keunikan, keunikan tersebut dapat dilihat dari 2 hal:

1. Pembacaan surat *al-Insyirah* dilakukan pada jam istirahat yang dibaca sebelum sholat dhuhah dimulai.
2. Pembacaan suratnya tidak dibatasi jumlahnya, batasnya sampai menunggu imam datang.

Kedua, dalam menyelediki fenomena dalam al-Qur'an yang masih ada ini, penulis menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz yang berfungsi sebagai alat analisis. Secara umum teori ini membahas dual hal: pengetahuan dan tindakan.¹⁰ Berdasarkan teori tersebut penulis menjelaskan bagaimana pengetahuan seluruh elemen yang ada di lembaga taman

¹⁰ Widan Aenul Fikri, "Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir Al-Ma'tsurat Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar (Studi Living Qur'an Prespektif Alferd Schutz)," 2022.

pendidikan ihyaul ulum Cangaan tentang pelaksanaan tradisi tersebut, kemudian bagaimana tindakan yang direpresentasikan ketika pelaksanaan pembacaan surat *al-Insyirah* di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan.

Ketiga, penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan. Hal ini dikarenakan penelitian mengenai living qur'an belum pernah dilakukan di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum dan diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan dalam ilmu keislaman. khususnya di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir. Oleh karena itu dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti fenomena di masyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya al-Qur'an dalam kehidupan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses aktivitas dalam tradisi pembacaan surat al-Insyirah di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan?
2. Bagaimana transmisi dan transformasi dalam pembacaan surat al-Insyirah di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan?
3. Bagaimana persepsi dan pengaruh pembacaan surat al-Insyirah terhadap siswa dan guru di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses aktivitas dalam tradisi pembacaan surat al-Insyirah di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan.
2. Untuk mengetahui transmisi dan transformasi dalam pembacaan surat al-Insyirah di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan.
3. Untuk mengetahui Presepsi dan pengaruh pembacaan surat al-Insyirah terhadap siswa dan guru di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Peneliti ini memberikan kontribusi akademik khususnya dalam studi al-Qur'an dan tafsir serta secara umum dalam kajian keislaman. Secara khusus penelitian ini bermanfaat bagi para peminat kajian al-Qur'an sebagai contoh penelitian lapangan yang mengkaji fenomena yang ada di masyarakat serta di lembaga formal maupun non formal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, fenomena tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan menjadi aktivitas rutin yang dilakukan oleh siswa.

- b. Untuk memperkaya wawasan keislaman di bidang al-Qur'an. perlu diingat bahwa al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber hukum bagi umat Islam tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa teks al-Qur'an dan para pembacanya memiliki makna dan kekuatan luar biasa yang layak untuk diamalkan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi landasan penting untuk memahami secara mendalam tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan dan juga bagi masyarakat Islam secara umum. Dengan menggali deskripsi, sejarah, praktik, tujuan dan makna dari tradisi pembacaan surat *al-Insyirah*, kita dapat memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dan budaya yang terkandung dalam praktik tersebut. Selain itu penelitian juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memotivasi para siswa di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan serta masyarakat secara umum tentang pentingnya membaca, mempelajari, dan mencintai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kegunaan Akademis

Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan gelar sarjana di bidang studi al-Qur'an dan tafsir.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelitian sebagai literatur kepustakaan tentang living qur'an. Penulis menemukan beberapa tulisan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Selanjutnya, akan disajikan beberapa hasil terkait penelitian diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “*Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani, Tembilahan, Riau)*” yang ditulis oleh Kasma Fitriani tahun 2022.¹¹ Penelitian Kasma menganalisis resepsi dalam praktik tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* dan rutinitas tersebut wajib dilakukan oleh santriwati pondok pesantren ummul qur'an annurani setelah selesai mengerjakan sholat fardhu. Ada persamaan antara penelitian tersebut dengan apa yang penulis teliti yakni pada penggunaan penelitian *field research*. Adapun yang membedakannya diwaktu pelaksanaannya. Penelitian Kasma Fitriani itu dibaca setelah melakukan sholat fardhu sebanyak 10 kali kemudian ditutup dengan membaca amaliah setelah *al-Insyirah*, sedangkan penulis waktu pelaksanaan tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* dilakukan pada jam istirahat yang dibaca sebanyak-banyaknya sebelum sholat dhuhah dimulai sampai menunggu imam datang. Setelah imam datang akan ditutup dengan surat *at-Taubah* ayat 128-129 yang diawali dengan *ta'awudz* tanpa basmallah.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “*Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah Sebagai Wirid Dalam Sholat (Kajian Living Qur'an Pondok*

¹¹ Kasma Fitriani, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyiroh (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Ummul Qur'an Annurani, Tembilahan, Riau,” 2022.

Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang)”¹² yang ditulis oleh Syarifatun Nikmah tahun 2021. Penelitian Syarifatun menganalisis makna dari tradisi pembacaan surah al-Insyirah dengan menggunakan makna objektif dan ekspresif miliknya Karl Mannheim. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penulis teliti fokus kajiannya adalah surat *al-Insyirah* dan menggunakan penelitian *field research*. Yang membedakan dari penelitian diatas dengan penulis terletak pada penggunaan teori, dalam penelitian Syarifah menggunakan teori Karl Mannheim sedangkan peneliti ini menggunakan teori Alfred Schutz.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Hanim Nadia dan Muhammad Ridho dengan judul “*Studi Living Qur'an Pembacaan Surat Al-Insyirah Amaliyah Khususiyah Jama'ah Al-Khidmah Pakunden Sukorejo Blitar*”.¹³ Tradisi tersebut rutin dilakukan oleh jam'iyah al-Khidmah dalam thoriqoh qodariyah wa naqsabandiyah yang dilakukan setiap hari kamis sore, dalam tradisi tersebut hanya dua surat yang dipakai yakni surat *al-Insyirah* dan surat *al-Ikhlas*. Adapun persamaan antara penelitian dengan penulis teliti adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang membedakannya dari penelitian tersebut dengan penulis terletak pada objek material penelitiannya. Dalam tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* yang dilakukan di Cangaan itu bertempat di lembaga pendidikan formal, sedangkan dalam peneliti Hanim

¹² Syarifatun Nikmah “Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyiroh (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Lathifiyyah Palembang)”, 2021.

¹³ Hanim Nadia and Muhammad Ridho, “Studi Living Qur'an: Pembacaan Surah Al - Insyirah Amaliyah Khususiyah Jama 'ah Al -Khidmah Pakunden Sukorejo Blitar,” *Al-Dzikra* 15, no. 1 (2021).

dan Ridho itu dilakukan dikalangan masyarakat bertempat di masjid yang notabennnya merupakan lembaga pendidikan non formal.

Penelitian berikutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Anisa Fitri dengan judul “*Tradisi Pembacaan Surat Al-Insyirah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal (Analisis Perspektif Tindakan Sosial Max Weber)*”.¹⁴ Penelitian Anisa membahas mengenai tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* yang analisisnya menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dan rutin dilaksanakan setiap selesai jama’ah sholat subuh dan maghrib serta saat pengajian qasidah burdah setiap malam rabu. Penelitiannya Anisa Fitri dan penulis mempunyai persamaan pada maknanya agar diberi kemudahan dalam melakukan hal apapun dan yang melakukan tradisi tersebut hatinya diberikan oleh Allah berupa ketenangan. Adapun penelitian penulis berbeda dengan penelitiannya Anisa Fitri pada pelaksanaannya, tradisi di pondok pesantren mambaul hikmah Tegal dilakukan ketika selesai sholat subuh dan maghrib karena diharapkan ketika baca diwaktu pagi dan maghrib agar awal sampai akhirnya hari selalu terang dan diberi kemudahan atas segala aktifitas dengan hati yang lapang, dan dilakukan pada saat pengajian burdah pada malam rabu agar para jama’ah yang hadir hatinya merasa tenang sedangkan pada peneliti waktu pelaksanaannya dilakukan sebelum sholat dhuha sekitar jam 9.30 pada jam istirahat. Pada jam tersebut dilakukan sholat dhuha karena sholat dhuhah baik dilakukan pada waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dzuhur.

¹⁴ Anisa Fitri, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Insyiroh di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal (Analisis Perspektif Tindakan Sosial Max Weber),2022.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Fauzi dalam bentuk Skripsi yang berjudul “*Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah di Majelis Ta’lim Darussalam Assyifa Kelurahan Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat*”.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tersebut membahas tentang pembacaan al-Qur’an surah *al-Insyirah* di wilayah Duri Kepah Jakarta Barat dan sekitarnya yang disebut dengan istilah Riyadha *al-Insyirah* yang dipelopori oleh KH. Muhammad Ali. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan oleh para jama’ah ataupun tamu yang berdatangan untuk melakukan riyadhah setiap malam selasa mulai dari setelah selesai sholat isya’ sampai pukul 22.00 WIB. Adapun Persamaan penelitian ini dengan penulis fokus kajiannya adalah surat al-Insyiroh dan menggunakan penelitian *field research*. Sedangkan perbedaan dari penelitiannya Muhammad Reza dengan penulis yakni jumlah bacaan yang dibaca dalam surat *al-Insyirah*. Dalam penelitian Muhammad Reza pembacaan surat al-Insyirah dibaca masing-masing tujuh kali dari setiap ayatnya dan diawali dengan pembacaan ratib serta sholawat sedangkan pada penulis dibaca sebanyak-banyaknya sampai menunggu imam datang, setelah imam datang ditutup dengan bacaan surat *at-Taubah* ayat 128-129.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fadlilah dengan judul “*Pembacaan Surat al-Insyirah dan Al-Qodr Pada Tradisi Bayen (Studi Living Qur’an Pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)*”.¹⁶

¹⁵ Reza Fauzi “Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyiroh di Majelis Ta’lim Darussalam Assyifa Kelurahan Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat”, 2023.

¹⁶ Anisa Fadillah, “Pembacaan Surah Al-Insyiroh dan Al-Qadar Pada Tradisi Bayen (Studi Living Qur’an Pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)”, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa tradisi tersebut meliputi segala hal yang berhubungan dengan bayi, sejak masih dalam kandungan sampai lahir ke dunia, mulai kapatan, mitoni, akikah, barokah, selapan dan rutinan sebelum maghrib. Setiap tradisi tersebut dilakukan pada waktu yang berbeda-beda dengan harapan agar ibu dan bayinya diberi keselamatan, kesehatan dan kehidupan yang mulia. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penulis fokus kajiannya adalah surat *al-Insyirah* dan menggunakan penelitian *field research*. Sedangkan perbedaan dari penelitian Anisa dan penulis terletak pada penggunaan teori. Dalam penelitian Annisa Fadlilah menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L Barger dengan *triad dialectik* meliputi eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi dan sosiologi Karl Mannheim. Sedangkan penulis akan menggunakan fenomenologi teori Alfred Schutz.

Beberapa kajian pustaka diatas menjadi dasar bagi penulis untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan. Keunikan dari tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan yaitu pembacaan surat *al-Insyirah* dilakukan pada jam istirahat yang dibaca sebelum sholat dhuhah dimulai dan pembacaan suratnya tidak dibatasi jumlahnya, batasnya sampai menunggu imam datang.

Melalui pustaka-pustaka tersebut, penulis dapat melihat sejarah, praktik, dan makna yang ada di masing-masing daerah meskipun dengan

subjek penelitian yang sama yaitu tradisi pembacaan surat *al-Insyirah*, dalam kasus ini teori Alfred Schutz yang menjadi fokus penulis untuk menganalisis suatu tindakan sosial yang terjadi dilingkungan lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan. Beberapa perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian atau objek kajian, pemaknaan pembacaan surat al-Insyirah, analisis antara tradisi dan teori tindakan Alfred Schutz.

Tabel 1,1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu.

No	Nama Penulis, judul, tahun penelitian	Type	Persamaan	Perbedaan
1.	Kasma Fitriani Tradisi pembacaan surah Al-Insyirah (Studi living qur'an di pondok pesantren	Skripsi	Menggunakan penelitian <i>field research</i>	waktu pelaksanaannya. Penelitian Kasma Fitriani itu di baca setelah melakukan sholat fardhu sebanyak 10 kali kemudian ditutup dengan membaca amaliah setelah al-Insyirah,

	ummul qur'an annurani, Tembilahan, Riau)			sedangkan peneliti waktu pelaksanaan tradisi pembacaan surat al-Insyirah dilakukan pada jam istirahat yang di baca sebanyak-banyaknya sebelum sholat dhuhah dimulai sampai menunggu imam datang. Setelah imam datang akan ditutup dengan surat at-Taubah ayat 128.
2.	Syarifatun Nikmah Tradisi pembacaan surah Al- Insyirah sebagai wirid dalam sholat (Kajian living	Skripsi	Persamaan penelitian ini dengan penulis fokus kajiannya adalah surat al-Insyirah dan menggunakan penelitian <i>field</i>	Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut dengan penulis terletak pada penggunaan teori. Dalam penelitian Syarifah menggunakan teori

	<p>qur'an pondok pesantren tahfidz nurul qur'an putri al-lathifiyyah Palembang)</p>		<p><i>research.</i></p>	<p>Karl Mannheim. Sedangkan peneliti ini menggunakan fenomenologi teori Alfred Schutz</p>
3.	<p>Hanim Nadia dan Muhammad Ridho Studi living qur'an pembacaan surat al-Insyirah amaliyah khususiyah jama'ah Al-Khidmah Pakunden Sukorejo Blitar"</p>	<p>Jurnal</p>	<p>Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan apa yang akan penulis teliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>dalam tradisi pembacaan surat al-Insyirah yang dilakukan di Cangaan itu bertempat di lembaga pendidikan formal. Sedangkan dalam peneliti Hanim dan Ridho itu dilakukan dikalangan masyarakat bertempat di masjid yang notabenennya merupakan lembaga pendidikan non formal.</p>
4.	<p>Anisa Fitri</p>	<p>Skripsi</p>	<p>mempunyai</p>	<p>Pelaksanaan tradisi di</p>

	<p>Tradisi Pembacaan Surat Al- Insyirah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal (Analisis Perspektif Tindakan Sosial Max Waber)</p>		<p>makna agar diberi kemudahan dalam melakukan hal apapun dan yang melakukan tradisi tersebut hatinya diberikan oleh Allah berupa ketenangan .</p>	<p>pondok pesantren mambaul hikmah Tegal dilakukan ketika selesai sholat subuh dan maghrib yang mempunyai alasan mengapa dilaksanakan pada waktu tersebut karena diharapkan ketika baca diwaktu pagi dan maghrib agar awal sampai akhirnya hari selalu terang dan diberi kemudahan atas segala aktifitas dengan hati yang lapang dan dilakukan pada saat pengajian burdah pada malam rabu dengan alasan agar para jama'ah yang hadir hatinya merasa tenang</p>
--	--	--	--	--

				sedangkan pada peneliti waktu pelaksanaannya dilakukan sebelum sholat dhuha sekitar jam 9.30 waktu istirahat murid dengan alasan mengapa pada jam istirahat dilakukan sholat dhuha karena sholat dhuhah baik dilakukan pada waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu dzuhur
5.	Muhammad Reza Fauzi. Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah di Majelis	Skripsi	Persamaan penelitian ini dengan penulis fokus kajiannya adalah surat al-Insyirah dan	Adapun perbedaan dari penelitiannya Muhammad Reza dengan penulis yakni jumlah bacaan yang dibaca dalam surat Al-Insyirah. Dalam

	Ta'lim Darussalam Assyifa Kelurahan Duri Kepa Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat		menggunakan penelitian <i>field</i> <i>research</i> .	penelitian Muhammad Reza pembacaan surat al-Insyirah dibaca masing-masing tujuh kali dari setiap ayatnya dan diawali dengan pembacaan ratib serta sholawat sedangkan pada peneliti dibaca sebanyak-banyaknya sampai menunggu imam datang, setelah imam datang ditutup dengan bacaan surat at-Taubah ayat 128.
6.	Annisa Fadlilah Pembacaan Surat al- Insyirah dan al-Qodr Pada Tradisi <i>Bayen</i>	Tesis	Persamaan penelitian ini dengan penulis fokus kajiannya adalah surat al- Insyirah dan	Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut dengan penulis terletak pada penggunaan teori. Dalam penelitian

	(Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Wonokerto, Kabupaten Semarang)		menggunakan penelitian <i>field research</i> .	Annisa Fadlilah menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L Barger dengan <i>triad dialectik</i> meliputi eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi dan sosiologi Karl Mannheim. Sedangkan peneliti akan menggunakan fenomenologi teori Alfred Schutz
--	---	--	--	---

Berdasarkan pemaparan diatas, kalau dilihat secara spesifik penelitian yang mengarah kepada living qur'an dilakukan di Desa Cangaan, masih belum, karena penelitian ini yang pertama kali dilakukan di Desa Cangaan. Sehingga penelitian ini penting untuk dilanjutkan, karena disamping akan menemukan novelty juga memberi kontribusi dalam khazanah living qur'an.

F. Kerangka Teori

Untuk mengungkap tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan. pada penelitian ini penulis menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz, Alfred Schutz merupakan seorang filsuf dan sosiologi Amerika yang lahir di Australia yang menonjol karena telah mengembangkan ilmu sosial berdasarkan fenomenologi.

Fenomenologi merupakan suatu pendekatan ilmiah yang fokus pada pemahaman dan deskripsi fenomena sebagaimana dialami secara langsung oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi sering dikaitkan dengan idealisme karena menekankan pentingnya kesadaran individu dan pengalaman subjektif dalam memahami dunia. Menurut perspektif ini, realitas dianggap sebagai produk dari kesadaran manusia, dan proses pemahaman tentang dunia dimulai dari pengalaman individu.¹⁷

Tujuan utama fenomenologi adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena dialami secara langsung dalam kesadaran, pikiran dan tindakan manusia. Hal ini melibatkan penelitian tentang bagaimana fenomena dapat dinilai atau diterima secara estetis, bagaimana makna dan konsep-konsep penting di kontruksi dalam interaksi antar subjek, serta bagaimana pengalaman subjektif dapat dipahami dan dijelaskan secara mendalam. Hubungan kita dengan orang lain membentuk pemahaman kita tentang dunia.

¹⁷ Amir Hamzah, Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan, hlm. 26.

Meskipun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya dan aktivitas kita, tetap ada peran orang lain didalamnya.

Alfred Schutz mengatakan bahwa fenomenologi merupakan tindakan dasar sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran juga dapat diartikan sebagai hubungan antara pengetahuan ilmiah dan pengalaman sehari-hari dan kegiatan dari mana pengetahuan itu berasal. Penafsiran adalah cara Schutz melihat tindakan sosial. Schutz menempatkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama dalam hal sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ungkapkan bahwa, fakta dari tradisi pembacaan surat al-Insyirah di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan yang menggunakan teori Alfred Schutz. Alfred Schutz membagi konsep motif menjadi dua definisi dalam teorinya. Pertama, *in order motive* ialah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan pencapaian hasil. Kedua, *because of motive* ialah salah satu contoh motif yang melihat belakang adalah mengidentifikasi masa lalu dan menganalisisnya sampai seberapa berkontribusi pada tindakan berikutnya.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitan yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

¹⁸ Rnur Azmi, 2018. Metode pendekatan penelitian kualitatif pada fenomenologi Alfred hlm. 21

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu yang didasarkan pada data lapangan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggabungkan metode fenomenologi. Fenomenologi adalah penjelasan tentang pemaknaan umum seseorang terhadap berbagai pengalaman hidup mereka yang terkait dengan ide atau fenomena yang dikenal sebagai fenomenologi. Fokus utama pendekatan fenomenologis adalah menggambarkan esensi universal dari pengalaman individu.

Seluruh murid madrasah tsanawiyah dan juga madrasah aliyah ihyaul ulum Cangaan memiliki kebiasaan membaca surat al-Insyirah. Penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi tersebut akan dideskripsikan, diteliti, dan ditemukan dari anggota tradisi tersebut.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan, Kabupaten Gresik. Penulis menilai lokasi tersebut cocok untuk penelitian living qur'an karena berkaitan dengan sebuah tradisi pembacaan surat al-Insyirah setiap hari. Selain itu lokasi lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan juga mudah diakses. Setelah itu waktu penelitian dimulai 10 desember 2023 hingga 19 Pebruari 2024.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Segala informasi tentang gejala yang dicatat oleh pengamat disebut data dalam kegiatan penelitian.¹⁹ Sumber data terdiri dari dua bagian yakni:

- a. Data primer berasal dari sumber asli. dengan cara mewawancarai pihak yang bersangkutan yakni kiyai, guru dan siswa-siswi yang berhubungan dengan lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan.
- b. Data sekunder didapatkan dari dokumentasi, buku, blog, dan website resmi lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan.

4. Metode Untuk Mengumpulkan Data

Tiga metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan langsung obyek yang diteliti.²⁰ Peneliti juga pernah mengikuti tradisi pembacaan surat al-Insyirah di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan selama 3 tahun karena peneliti merupakan alumni lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan. Adapun observasi yang dilakukan penelitian ini, peneliti secara langsung hadir di lokasi penelitian dan melakukan pengamatan serta

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktif* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 78-79.

²⁰ I Made Lat Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, hlm. 150.

mencatat mengenai tradisi pembacaan surat al-Insyirah di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan selama 72 hari.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab secara lisan. Proses tanya jawab ini difokuskan pada masalah tertentu untuk mendapatkan data dan informasi yang rinci dan jelas dari subjek penelitian.²¹ Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber informan untuk memperoleh data dengan melakukan sesi tanya jawab tentang rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya. Beberapa subjek yang dijadikan sebagai informan peneliti diantaranya adalah 4 imam shalat yakni Marwan, Syuja', In'am, Ihsan dan 8 jama'ah sholat dhuhah yakni Deni, Ali, Nofan, Salsabila, Kafabbi, Zeyla, Vera, Nawal yang merupakan siswa siswi lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen dalam berbagai format seperti teks, gambar, maupun video atau audio berasal dari gadget.²² Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh kevalidan data dengan ditunjukkannya bukti-bukti yang relevan dengan objek penelitian, bahwa peneliti sudah turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara

²¹ Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

dengan subjek pelaku. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau arsip dokumen lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan.

5. Analisis Data

Selama proses penelitian, peneliti melakukan analisis ini dilakukan setelah penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif selama proses pengumpulan data, yang bersifat melingkar dan interaktif.

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk memahami fokus penelitian yang kompleks dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap proses atau adegan dari peristiwa yang sedang diteliti, sehingga penelitian ini bisa menggambarkan secara detail dari seluru peristiwa tersebut.

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif karena metode ini biasanya digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan kata “bagaimana”, seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu analisis eksplansi (penjelas) digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi, penjelas, alasan-alasan dan pertanyaan-pertanyaan tentang alasan-alasan di balik hasil penelitian.

Agar analisis dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan mengenai deskripsi tradisi yang terjadi dan elemen sejarah yang melatarbelakanginya, tetapi juga dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial dalam tradisi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian dengan benar dan tepat, pembahasan ditulis secara sistematis dalam skripsi. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sub bab masing-masing, agar pembahasan tersusun secara sistematis sekaligus memudahkan pengolahan dan penyajian data.

Bab pertama mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, menjelaskan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Di dalamnya terdapat rumusan masalah yang menjadi inti pertanyaan dan penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, bab ini mencakup tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mencakup penjelasan tentang gambaran umum living Qur'an dan teori fenomenologi Alfred Schutz. Dalam teorinya Alfred Schutz menyatakan konsep motif yang dibedakan menjadi dua pemaknaan yakni *in order motive* dan *because of motive*.

Bab ketiga akan menjelaskan sekilas tentang tradisi pembacaan surat *al-Insyirah* di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan berisikan tentang profil lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan dan letak geografisnya, tujuan, visi dan misi lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan, sejarah tradisi pembaca'an surat *al-Insyirah*, praktik tradisi pembacaan surat *al-Insyirah*.

Bab keempat akan memaparkan hasil data yang ditemukan oleh penulis dan menganalisis data tersebut memakai teori fenomenologi Alfred Schutz, Bab ini juga akan membahas tentang transmisi dan transformasi pembacaan surat *al-Insyirah* di lembaga taman pendidikan ihyaul ulum Cangaan dan hasil persepsi atau pemahaman pengajar dan murid terhadap tradisi pembacaan surat *al-Insyirah*.

Bab kelima adalah bagian akhir dari penelitian ini, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah disebutkan. Pada bab ini juga mencakup saran-saran untuk perbaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.